

Mengungkap Peran *Good Corporate Governance* dan *Leverage* dalam Mendorong Pengungkapan CSR: Studi pada Perusahaan Energi di BEI

Vinka Findayani¹, Bambang Tutuko², Ade Maya Saraswati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*Correspondence email:
Ademaya.saraswati@uhamka.ac.id

Received: 20 November 2025
Accepted: 3 December 2025
Published: 30 December 2025

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study examines how independent boards of commissioners, audit committee size, board of directors size, debt to equity ratio, and debt to asset ratio influence CSR disclosure. The sample consists of 12 companies in the energy sector, covering the coal and oil and gas subsector, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. Sample selection was applied through purposive sampling using secondary data. The regression result show that independent boards of commissioners have a negative effect. Audit committee size and board of directors size have a positive effect. The debt to equity ratio has a negative effect, while the debt to asset ratio does not show any effect. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on CSR disclosure, with an adjusted R^2 value of 0.338. The contribution of this study can advance knowledge and serve as a reference for practitioners in conducting research.

Keywords: Good Corporate Governance, Leverage, and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran direksi, *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio* memengaruhi pengungkapan CSR. Sampel terdiri atas 12 perusahaan sektor energi, mencakup subsektor batu bara serta minyak dan gas, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Pemilihan sampel diterapkan melalui metode *purposive sampling* dengan pemanfaatan data sekunder. Hasil regresi membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh negatif. Ukuran komite audit dan ukuran direksi membuktikan pengaruh positif. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif, sementara *debt to asset ratio* tidak menunjukkan pengaruh. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dengan nilai *adjusted R²* senilai 0.338. Kontribusi pada penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi praktisi dalam melakukan penelitian.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*



1. Pendahuluan

Era Society 5.0 menempatkan perusahaan tidak hanya sebagai entitas pencari laba, tetapi juga sebagai aktor yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menjawab kebutuhan masyarakat melalui inovasi yang berkelanjutan. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perannya secara bertanggung jawab akan berkontribusi terhadap penciptaan nilai ekonomi sekaligus mendukung pembangunan ekonomi nasional, khususnya pada sektor energi yang memiliki peran strategis dan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Kusuma et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, aktivitas operasional perusahaan sering kali bersinggungan langsung dengan lingkungan dan masyarakat, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak dikelola secara bertanggung jawab (Sinaga & Wulandari, 2023).

Fenomena kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan sektor energi masih kerap terjadi di Indonesia. Dugaan pencemaran udara dan limbah beracun oleh PT Medco Malaka yang berdampak pada kesehatan masyarakat menunjukkan lemahnya pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga menuntut peran aktif pemerintah dalam pengawasan dan penegakan regulasi (NetralNews, 2024). Kasus serupa juga terjadi pada PT Bukit Asam Persero Tbk Unit Dermaga Kertapati yang diduga melanggar PP No. 22 Tahun 2021 akibat pencemaran sungai dan risiko keselamatan publik akibat operasional tongkang bermuatan batu bara (Liputan4, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa implementasi dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) bukan sekadar kewajiban moral, tetapi juga strategi penting dalam membangun citra positif dan menjaga legitimasi perusahaan di mata masyarakat (Sinaga & Wulandari, 2023).

Pengungkapan CSR merupakan bagian dari pelaporan perusahaan yang memuat informasi sosial dan lingkungan selain informasi keuangan, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor tata kelola dan struktur keuangan perusahaan (Rajakulanajagam, 2021). Penelitian-penelitian lima tahun terakhir menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR, seperti dewan komisaris independen, komite audit, ukuran direksi, serta rasio leverage perusahaan. Beberapa studi menemukan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR (Wulandari & Haninun, 2023; Albawwat, 2022; Duyen et al., 2023), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Alvina et al., 2021; Suharti et al., 2024). Demikian pula, rasio keuangan seperti debt to equity ratio dan debt to asset ratio menunjukkan temuan yang inkonsisten terhadap pengungkapan CSR, yang menandakan masih adanya research gap dan perlunya kajian empiris lanjutan (Isnabella & Trisnawati, 2022; Suharti et al., 2024).

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan keberlanjutan yang diakses melalui situs resmi perusahaan, serta laporan tahunan yang tersedia di laman Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup perusahaan yang bergerak di sektor energi, khususnya pada subsektor batu bara serta subsektor minyak dan gas, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menerapkan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan sebanyak 12 perusahaan sebagai sampel. Adapun ringkasan proses seleksi sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> Subsektor Batu Bara dan Subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.	0	65
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2020-2023.	52	13
3.	Perusahaan yang menerapkan standar GRI pada laporan keberlanjutan selama periode 2020-2023	1	12
Total Sampel Penelitian			12
Jumlah Periode Penelitian (2020-2023)			4
Jumlah Sampel Penelitian			48

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

2.1 Operasional Variabel

Pengungkapan CSR

Mengungkapkan CSR pada perusahaan dengan setiap item yang diberi skor dengan kode 0 jika item tidak diungkapkan, sedangkan kode 1 jika item diungkapkan, berikut adalah rumusnya (Ullah et al., 2019).

$$CSR_{Dj} = \frac{\sum_{i=1}^{nj} X_{ij}}{nj}$$

Keterangan:

CSR_{Dj} = Indeks pengungkapan CSR perusahaan

X_{ij} = Bernilai 1 jika diungkapkan, bernilai 0 jika tidak diungkapkan

n_j = Jumlah item indeks pengungkapan,

dimana n=133

2.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan proporsi jumlah komisaris independen terhadap keseluruhan anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk meningkatkan fungsi pengawasan dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Wulandari & Haninun, 2023). Rumus pengukuran:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

2.3 Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris, yang bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan kepatuhan perusahaan. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, komite audit sekurang-kurangnya terdiri atas tiga orang anggota, termasuk satu komisaris independen dan dua pihak independen lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

(Albawwat, 2022)

2.4 Ukuran Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan dan pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dewan direksi harus terdiri dari paling sedikit dua orang anggota (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

$$\text{Ukuran Direksi} = \text{Jumlah Anggota Direksi}$$

(Alia & Mardawi, 2021)

2.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio leverage yang menunjukkan perbandingan antara total liabilitas perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (Sukamulja, 2021).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.6. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang menunjukkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam menjamin pelunasan seluruh kewajiban perusahaan (Sukamulja, 2021).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019:206).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	48	0.30	0.80	0.4625	0.15106
Ukuran Komite Audit	48	3	5	3.6042	0.79197
Ukuran Direksi	48	3	15	6.0208	2.36544
Debt to Equity Ratio	48	0.10	24.80	1.7750	3.57643
Debt to Asset Ratio	48	0.05	0.96	0.4881	0.20253
Pengungkapan CSR	48	0.30	0.90	0.6396	0.18305

Sumber: Output SPSS Versi 27.0, 2025

Berdasarkan Tabel 2, variabel dewan komisaris independen (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4625 dengan nilai minimum 0.30 dan maksimum 0.80 serta standar deviasi sebesar 0.15106. Variabel ukuran komite audit (X2) menunjukkan nilai rata-rata 3.6042, nilai minimum 3, maksimum 5, dan standar deviasi 0.79197. Selanjutnya, ukuran direksi (X3) memiliki nilai rata-rata 6.0208 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 15 serta standar deviasi sebesar 2.36544. Debt to equity ratio (X4) memiliki nilai rata-rata 1.7750 dengan rentang nilai antara 0.10 hingga 24.80 dan standar deviasi 3.57643. Sementara itu, debt to asset ratio (X5) memiliki nilai rata-rata 0.4881, nilai minimum 0.05 dan maksimum 0.96 dengan standar deviasi 0.20253. Variabel pengungkapan CSR (Y) menunjukkan nilai rata-rata 0.6396 dengan standar deviasi 0.18305.

3.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sahir, 2022).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	1.40839920
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.063
	Negative	-.092
Test Statistic	.092	
Asymp.Sig.(2tailed) ^c	.200 ^d	

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.390
	99% Confidence Interval		
	Lower Bound	.377	
		Upper Bound	402

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0.390, yang keduanya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

3.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 (Sahir, 2022:70).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Toleranc e	VIF
1 (Constant)	1.910	1.447		1.320	0.194		
Dewan Komisaris Independen	-0.306	0.150	-0.253	- 2.041	0.048	0.919	1.088
Ukuran Komite Audit	0.764	0.279	0.330	2.734	0.009	0.965	1.036
Ukuran Direksi	0.373	0.098	0.482	3.787	< 0.001	0.870	1.149
<i>Debt to equity ratio</i>	-0.020	0.008	-0.385	- 2.420	0.020	0.557	1.794
<i>Debt to asset ratio</i>	0.026	0.014	0.284	1.831	0.074	0.584	1.712

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **model regresi tidak mengandung multikolinearitas**.

3.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yakni menentukan varians residual dari pengamatan yang berbeda-beda. Jika nilai signifikansi melebihi 0.05 sehingga hipotesis diterima karena tidak ada heteroskedastisitas. Jika signifikansi tidak melebihi 0.05 sehingga hipotesis ditolak karena ada heteroskedastisitas (Sahir, 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0.460	0.757		0.608	0.546
	Dewan Komisaris Independen	-0.014	0.078	-0.028	-0.185	0.854
	Ukuran Komite Audit	0.081	0.146	0.083	0.556	0.581
	Ukuran Direksi	-0.015	0.051	-0.046	-0.293	0.771
	<i>Debt to equity ratio</i>	-0.004	0.004	-0.194	-0.986	0.330
	<i>Debt to asset ratio</i>	0.013	0.007	0.346	1.800	0.079

Sumber : Output SPSS Versi 27.0, 2025

Merujuk tabel 5 menyatakan variabel independen memiliki signifikansi melebihi 0.05, sehingga dipastikan model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

3.2.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan mendeteksi adanya korelasi yang tidak diinginkan antara residual dari satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi (Sahir, 2022:71). Merujuk tabel 6, $dU (1.773) < DW (2.039) < 4 \cdot dU (2.228)$, dipastikan model regresi tidak ada autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
1	.639 ^a	.408	.338	1.48988	2.039

Sumber : Output SPSS Versi 27.0, 2025

3.1.3 Uji Hipotesis

3.2.1.5 Hasil Uji t (Parsial)

Uji parsial yakni metode pengujian yang diterapkan terhadap koefisien regresi secara terpisah guna mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2022). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini merupakan hipotesis dua arah. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga variabel independen memengaruhi variabel dependen. Jika $p\text{-value} < \alpha (0.025)$ sehingga variabel independen memengaruhi yang signifikan variabel dependen (Gujarati & Porter, 2015).

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.910	1.447		1.320	0.194
Dewan Komisaris Independen	-0.306	0.150	-0.253	-2.041	0.048
Ukuran Komite Audit	0.764	0.279	0.330	2.734	0.009
Ukuran Direksi	0.373	0.098	0.482	3.787	< 0.001
<i>Debt to equity ratio</i>	-0.020	0.008	-0.385	-2.420	0.020
<i>Debt to asset ratio</i>	0.026	0.014	0.284	1.831	0.074

Sumber : Output SPSS Versi 27.0, 2025

Merujuk tabel 7, nilai t_{hitung} dewan komisaris independen $-2.041 < \text{nilai } t_{tabel} -2.018$, sehingga H_1 diterima. Nilai signifikansi dewan komisaris independen $0.048 > 0.025$. Maknanya, dewan komisaris independen berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR. Hasil yang diteliti sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Wulandari & Haninun (2023). Semakin banyak komisaris independen yang dimiliki perusahaan diperlukan kemampuan komisaris berperan secara independen dan dapat menjaga kepentingan perusahaan. Hal ini dapat memacu pengungkapan CSR seluas-luasnya (Ersyafdi & Irianti, 2022).

Nilai t_{hitung} ukuran komite audit $2.734 > \text{nilai } t_{tabel} 2.018$, sehingga H_2 diterima. Nilai signifikansi ukuran komite audit $0.009 < 0.025$. Maknanya, ukuran komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Hasil yang diteliti sejalan dengan Alia & Mardawi (2021), Sarmila & Niresh (2023), Rajakulanajagam (2021), Sari & Handini (2021), Abidin & Lestari (2020), dan Suharti et al. (2024). Pengungkapan CSR mendapatkan legitimasi atau pengakuan yang akan menguntungkan kepada pemangku kepentingan. Komite audit akan lebih berhasil dalam memenuhi tugas mereka dan memaksimalkan transparansi dan kualitas laporan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR jika jumlahnya lebih banyak (Tawaqal dkk., 2022).

Nilai t_{hitung} ukuran direksi $3.787 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2.018 , sehingga H_3 diterima. Nilai signifikansi ukuran direksi $0.001 < 0.025$. Maknanya, ukuran direksi berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Hasil yang diteliti sejalan dengan Alkhazaleh, et al. (2022), Jahid, et al. (2020), Rajakulanajagam (2021), Duyen, et al. (2023), Zaid, et al. (2019), Ghabayen, et al. (2016), Abu Qa'dan & Suwaidan (2019) dan Ramadhani & Maresti (2021). Dengan banyaknya anggota dewan dapat menjalankan peran yang lebih efektif. Dengan demikian, direksi berperan dalam meningkatkan transparansi perusahaan, memperhatikan kepentingan para pemegang saham dalam setiap rapat dewan, serta mengoptimalkan tingkat pengungkapan CSR. Selain itu, juga dapat mengurangi masalah asimetri informasi, ketidakpastian, dan kurangnya informasi (Ghabayen et al., 2016).

Nilai t_{hitung} *debt to equity ratio* $-2.420 < \text{nilai } t_{tabel} -2.018$, sehingga H_4 diterima. Nilai signifikansi *debt to equity ratio* $0.020 < 0.025$. Maknanya, secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR. Hasil yang diteliti sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Ramadhani & Maresti, 2021). Tingginya *debt to equity ratio* perusahaan, sehingga perusahaan akan menurunkan tingkat pengungkapan CSR agar tidak menarik perhatian kepada *debtholder* (Yanti et al., 2021). Nilai t_{hitung} *debt to asset ratio* $1.831 < \text{nilai } t_{tabel} 2.018$, sehingga H_5 ditolak. Maknanya, secara parsial *debt to asset ratio* tidak

memengaruhi pengungkapan CSR. Temuan dalam studi ini konsisten dengan hasil yang diperoleh dari Razak (2015) dan (Dari et al., 2022).

3.2.1.6 Hasil Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2021), uji F diterapkan untuk menganalisis apakah variabel-variabel independen secara simultan memengaruhi yang signifikan terhadap variabel dependen (Sinaga & Wulandari, 2023). Jika Fhitung > Ftabel sehingga variabel independen memengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika p-value < α (0.025) sehingga memengaruhi yang signifikan pada variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Sahir, 2022:53).

Tabel 1. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	64.251	5	12.850	5.789	< 0.001 ^b
	Residual	93.229	42	2.220		
	Total	157.479	47			

Sumber : Output SPSS Versi 27.0, 2025

Merujuk tabel 8, membuktikan nilai F_{hitung} 5.789 > nilai F_{tabel} 2.438. Sehingga, H₆ diterima. Nilai signifikansi senilai 0.001 < 0.025. Maknanya, secara simultan dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran direksi, *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

3.2.1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Persentase variasi pada variabel dependen yang diperjelas oleh variabel independen diukur melalui uji koefisien determinasi (R²) (Gujarati & Porter, 2015:263). Apabila koefisien determinasi pada model regresi menunjukkan nilai yang rendah atau mendekati nol, maka derajat keterkaitan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat menjadi semakin lemah. Di sisi lain, jika nilai R² mendekati 100%, pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat (Sahir, 2022:54).

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.639 ^a	.408	.338	1.48988	2.039

Sumber : Output SPSS Versi 27.0, 2025

Merujuk tabel 9, memperlihatkan nilai *adjusted R square* 0.338. Maknanya, variabel independen menjelaskan sebesar 33.8% terhadap pengungkapan CSR. Tetapi, selebihnya sebanyak 66.2% (100% - 33.8%) diperjelas oleh variabel lain yang tidak disertakan model penelitian ini seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, umur perusahaan, *female directors*, *CEO duality*, *independent directors*, ukuran dewan komisaris, agresivitas pajak, dan *green accounting*.

4. Kesimpulan

Merujuk uraian hasil penelitian didapatkan kesimpulan yakni secara parsial membuktikan dewan komisaris independen pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial membuktikan ukuran komite audit dan ukuran direksi memengaruhi positif terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial membuktikan *debt to equity ratio* memengaruhi negatif terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial membuktikan *debt to asset ratio* tidak memengaruhi pengungkapan CSR. Secara simultan membuktikan variabel independen memengaruhi terhadap pengungkapan CSR. Bagi perusahaan disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengungkapan CSR untuk memastikan keberlanjutan operasional dan mendorong pertumbuhan perusahaan secara optimal, serta memperoleh reputasi yang baik di masyarakat. Selain itu, lebih konsisten pada perimbangan antara banyaknya dewan komisaris independen dengan banyaknya dewan komisaris, mempertahankan jumlah anggota komite audit dan anggota direksi, meningkatkan ekuitas perusahaan, serta perlu meningkatkan utang perusahaan.

Referensi

Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2014-2018). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 4(1), 48-57. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214>

Abu Qa'dan, M. B., & Suwaidan, M. S. (2019). Board Composition, Ownership Structure and Corporate Social

- Responsibility Disclosure: The Case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, Vol. 15(1), 28-46. Al-Ahliyya Amman University, Amman. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Adamu, A. I., Abdulrasheed, N. M., & Ekundayo, O. (2020). The Relationship between Corporate Social Disclosures and Board Characteristics: Evidence from Nigeria. *Asian People Journal (APJ)*, Vol. 3(2), 96-105. Federal University Dutsin-MA, Nigeria. <https://doi.org/10.37231/apj.2020.3.2.214>
- Afriyanti, A., & Luhglatno. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 105-114. STIE Pelita Nusantara, Semarang. <https://doi.org/10.34152/emba.v3i1.989>
- Albawwat, A. H. (2022). The Effect of Board Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure in the Jordanian Banks. *Universal Journal of Accounting and Finance*, Vol. 10(1), 286-297. Amman Arab University, Amman. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100129>
- Alia, M. J. A., & Mardawi, Z. M. (2021). The Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosed by Palestinian Companies. *Jordan Journal of Business Administration*, Vol. 17(2), 254-277. An-Najah National University.
- Alkhazaleh, Q., Shahbudin, A., & Ghazali, A. (2022). The Relationship between Corporate Governance Mechanisms and CSR Disclosure: Evidence from Jordanian's Listed Firms. *Journal of Public Administration and Governance*, Vol. 12(4), 47-68. USM, Malaysia.
- Alvina, Y., Wineh, S., & Nelvia, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, Vol. 1(2), 45-61. Universitas Muara Bungo, Jambi. <https://doi.org/10.36355/jiab.v1i2.717>
- Arinta. (2024, October 15). Keresahan Masyarakat Sekitar PT Medco Terkait Limbah Gas dan Minyak. *NetralNews.Com*. <https://www.netralnews.com/keresahan-masyarakat-sekitar-pt-medco-terkait-limbah-gas-dan-minyak/WGlpcDNYZUQ1N0RYWGI0dnNBOCs3UT09>
- Bandaranayake, K. D. N., Manawaduge, A., & Ajward, R. (2018). The Effect of Corporate Governance on the Extent of CSR Disclosures: Empirical Evidence from Listed Banks, Insurance and Finance Companies of Sri Lanka. *CA Journal of Applied Research*, Vol. 2(1), 25-43. University of Sri Jayewardenepura.
- Dari, W., Yetti, S., & Safelia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jambi Accounting Review (JAR)*, Vol. 3(1), 79-94. Universitas Jambi, Jambi.
- Duyen, C. T. Le, Dan, P. Van, & Ngoc, L. H. (2023). The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on the Level of Corporate Social Responsibility Disclosure of Listed Manufacturing Companies on the Ho Chi Minh Stock Exchange – Vietnam. *Journal of Law and Sustainable Development*, Vol. 11(12), 1-22. Can Tho University, Vietnam. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2189>
- Ersyafdi, I. R., & Irianti, P. W. D. (2022). Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal of Accounting and Business*, 57-72. Universitas Nahdatul Ulama Indonesia. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2021.6.2.3943>
- Fallah, M. A., & Mojarrad, F. (2019). Corporate Governance Effects on Corporate Social Responsibility Disclosure: Empirical Evidence from Heavy-Pollution Industries in Iran. *Social Responsibility Journal*, Vol. 15(2), 208-225. University of Tehran, Iran. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2017-0072>
- Ghabayen, M. A., Mohamad, N. R., & Ahmad, N. (2016). Board Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure in the Jordanian Banks. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, Vol. 12(1), 84-100. University Malaysia Terengganu, Malaysia. <https://doi.org/10.22495/cbv12i1c1art2>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). Dasar-Dasar Ekonometrika Basic Econometrics Edisi 5 Buku 1. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Habbash, M. (2016). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, Vol. 12(4), 740-754. King Khalid University, Abha. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2015-0088>

- Idan, H. Z., Rapani, N. H. A., Khalid, A. A., & Al-Waeli, A. J. (2021). The Effect of Corporate Governance Attributes on Corporate Social Responsibility Disclosure in Iraqi Companies: A Literature Review. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, Vol. 27(2), 2778-2815. University Pendidikan Sultan Idris.
- Irwanto. (2025, February 17). Himpunan Demokrasi Gelar Demo di Kantor PT BA, Terkait Adanya Pencemaran Udara. *Liputan4.Com*. https://liputan4.com/himpunan-demokrasi-gelar-demo-di-kantor-pt-ba-terkait-adanya-pencemaran-udara/#google_vignette
- Isnabella, H., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Enterprise Size, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11(1), 446-453. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jahid, M. A., Rashid, M. H. U., Hossain, S. Z., Haryono, S., & Jatmiko, B. (2020). Impact of Corporate Governance Mechanisms on Corporate Social Responsibility Disclosure of Publicly-Listed Banks in Bangladesh. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 7(6), 61-71. University of Rajshahi. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.061>
- Kiliç, M., Kuzey, C., & Uyar, A. (2015). The Impact of Ownership and Board Structure on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting in the Turkish Banking Industry. *Corporate Governance (Bingley)*, Vol. 15(3), 357-374. Fatih University, Istanbul, Turkey. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2014-0022>
- Kusuma, G. C., Prastiwi, D. N., & Kristiyanti, L. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, dan Green Accouting terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, Vol. 2(2), 358-368. Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i2.49>
- Orazalin, N. (2019). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in an Emerging Economy: Evidence from Commercial Banks of Kazakhstan. *Corporate Governance*, Vol. 19(3), 490-507. KIMEP University, Almaty, Kazakhstan. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Pages/peraturan-ojk-tentang-direksi-dan-dewan-komisaris-emiten-atau-perusahaan-publik.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1-29. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>
- Rajakulanajagam, N. (2021). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: Evidence from Sri Lankan Listed Banks. *SSRN Electronic Journal*, 1-13. University of Jaffna, Sri Lanka. <https://doi.org/10.4038/sajf.v3i1.59>
- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 5(1), 78-83. Universitas Andalas, Sumatera Barat. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.262>
- Razak, R. A. (2015). Corporate Social Responsibility Disclosure and its Determinants in Saudi Arabia. *Middle-East Journal of Scientific Research*, Vol. 23(10), 2388-2398. Yambu University College, Saudi Arabia.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. In *Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia*. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2015.23.10.22768>
- Sari, P. A., & Handini, B. T. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Instiusional dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, Vol. 12(2), 102-115. Politeknik Negeri Malang, Malang.
- Sarmila, & Niresh. (2023). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from the Listed Companies in Sri Lanka. *South Asian Journal of Finance*, Vol. 3(1), 23-37. University of Jaffna, Sri Lanka.
- Simon, C., Chinyamunjiko, N., & Nyakurimwa, N. C. (2022). Determinants of Corporate Social Responsibility:

Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange Listed Firms. *International Journal of Innovative Research and Development*, Vol. 11(5), 81-92. Midlands State University, Zimbabwe. <https://doi.org/10.4038/sajf.v3i1.59>

- Sinaga, V. M., & Wulandari, P. P. (2023). Pengaruh CEO Power, Good Corporate Governance, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Reviu Akuntansi, Keuangan Dan Sistem Informasi*, Vol. 2(2), 273-290. Universitas Brawijaya, Indonesia. <https://doi.org.10.21776/reaksi.2023.2.2.103>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). Good Corporate Governance (GCG). In *Yayasan Kita Menulis*. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Suharti, Wandu, Halimahtussakdiah, & Purnama, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, Vol. 9(1), 82-96. IBT Pelita Indonesia, Pekanbaru. <https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1.4273>
- Sukamulja, S. (2021). Manajemen Keuangan Korporat Teori, Analisis, dan Aplikasi Dalam Melakukan Investasi. In *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Tawaqal, P., Baeha, Z., & Safrida, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 607-625. Politeknik Negeri Medan.
- Titisari, K. H. (2021). Corporate Governance Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktikal di Indonesia. In *Surakarta: CV Kekata Group*.
- Ullah, M. S., Muttakin, M. B., & Khan, A. (2019). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures in Insurance Companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 27(2), 284-300. Bangladesh Institute of Bank Management. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0120>
- Wulandari, D. S., & Haninun. (2023). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responbilitis (CSR). *Journal Transformation of Mandalika*, Vol. 4(5), 207-216. Universitas Bandar Lampung.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kharisma*, Vol. 3(1), 42-51. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Yurdila J, M., Mukhzarudfa, H., & Wiralestari. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage, dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Go Public dan Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, Vol. 4(4), 11-25. Universitas Jambi. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i4.8444>
- Zaid, M. A. A., Wang, M., & Abuhijleh, S. T. F. (2019). The Effect of Corporate Governance Practices on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Palestine. *Journal of Global Responsibility*, Vol. 10(2), 134-160. Dongbei University, China.

How Cites

Vinka Findayani, Bambang Tutuko, Saraswati, A. (2025). Mengungkap Peran Good Corporate Governance Dan Leverage Dalam Mendorong Pengungkapan CSR: Studi Pada Perusahaan Energi Di Bei. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 64–74. <https://doi.org/10.58477/ebima.v4i2.353>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/ebima>.